

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia mengalami pandemi Covid-19, yang menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan dan peraturan (Gimon et al., 2020). Salah satunya untuk pencegahan dalam penyebaran atau penambahan kasus Covid-19, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, seperti membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40- 60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik, menggunakan masker kesehatan yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah ataupun berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, menjaga jarak minimal 1 (satu) meter dengan orang lain, membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, mentaati anjuran pemerintah untuk tetap berada dirumah, pembatasan kegiatan keagamaan dan fasilitas umum serta meliburkan instansi pendidikan (KeMenKes RI, 2020).

Sebagain besar kegiatan kini beralih dari pertemuan langsung atau tatap muka, sekarang menjadi pertemuan secara *virtual* atau *online*. Kebijakan atau peraturan ini telah mengubah kebiasaan sehari-hari masyarakat secara tiba-tiba dan juga menjadi tantangan baru bagi beberapa kalangan, salah satunya adalah mahasiswa (Gimon et al., 2020).

Mahasiswa yang biasanya kuliah secara tatap muka baik teori maupun praktek beralih menjadi kuliah secara daring. Berbagai jenis aplikasi digunakan untuk proses pembelajaran, mulai dari mengerjakan tugas, kuliah, dan melaporkan

aktivitas perkuliahan. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa ketika proses perkuliahan daring yaitu sinyal yang harus bagus agar pembelajaran berjalan lancar, paket internet yang memadai, tugas-tugas yang begitu banyak, dan suasana pembelajaran yang baru. Selain itu, setiap hari mahasiswa hanya berpacu pada *Gadget/PC* masing-masing. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi antar sesama mahasiswa dan dosen yang menimbulkan efek jenuh berkepanjangan. Situasi ini tentu kurang menguntungkan bagi kesehatan mental, terlebih pada mahasiswa semester akhir yang dihadapkan dengan pengerjaan karya ilmiah atau proposal dan bimbingan *online*. Apabila mahasiswa tidak bisa beradaptasi terhadap kebiasaan baru tersebut maka akan menimbulkan stres karena mengalami berbagai hambatan dalam menjalani perkuliahan. (Mahayanti:2021)

Stres merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan yang dapat menimbulkan persepsi jarak antara berbagai tuntutan baik itu berasal dari situasi dengan sistem biologis, psikologis dan sosial seseorang. Stres tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak seimbang antara harapan yang diinginkan oleh individu dengan kejadian yang dialami, baik keinginan jasmaniah maupun rohaniyah. Tingkat stres masih tergolong tinggi dan sangat bervariasi pada berbagai kelompok masyarakat di Indonesia. Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa 11,6% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional. Pada Riskesdas tahun 2013, angka tersebut menunjukkan penurunan menjadi 6%. Hasil penelitian pada anggota majelis taklim di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa prevalensi stres mencapai 13,3%.

Peneliti melakukan penelitian di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan menggunakan populasi mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknologi Laboratorium

Medis sebanyak 151 mahasiswa tingkat akhir dan dikarenakan begitu banyaknya keluhan dari mahasiswa tingkat akhir mengenai proses perkuliahan yang dilakukan secara daring dari semester 2 hingga sekarang dan hanya beberapa kali mendapatkan praktek secara langsung secara luring di laboratorium. Ditambah lagi mahasiswa tingkat akhir yang dikejar waktu dimulai dari KKN-IPE, seminar proposal, penelitian dan PKL. Hal tersebut mendukung terjadinya stress pada mahasiswa.

Kondisi stres pada mahasiswa yang terus berlangsung dapat mengakibatkan kadar glukosa meningkat sehingga dapat beresiko mengalami peningkatan kadar glukosa darah bahkan DM (*Diabetes Melitus*) jika ditambah dengan faktor lain seperti makan yang berlebih serta tidak memperhatikan jumlah asupan gizi akibat dirumah saja, kurangnya aktivitas fisik dan riwayat keluarga yang menderita DM (Harahap et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Chan (2018) didapatkan hasil dimana kelompok stres normal kadar glukosa darah seluruh responden dalam batas normal (100%), pada kelompok stres ringan, kadar glukosa normal sejumlah 11 orang (78,5%) dan kadar glukosa yang tinggi 3 orang (21,4%), pada kelompok stres sedang kadar glukosa darah tinggi sejumlah 3 responden (75%) dan 1 responden kadar glukosa darahnya dalam batas normal (25%), pada kelompok stres berat kadar glukosa darah seluruh respondennya tinggi (100%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Di Poltekkes Kemenkes Denpasar Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana gambaran kadar glukosa darah pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Denpasar

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, gaya hidup, riwayat keturunan DM dan tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Denpasar
2. Untuk mengetahui kadar glukosa darah pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Denpasar
3. Gambaran kadar glukosa darah berdasarkan karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin, gaya hidup, riwayat keturunan DM dan tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan mengenai gambaran kadar glukosa darah dengan tingkat stres pada mahasiswa semester akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar masyarakat pada umumnya dapat mengetahui hubungan antara tingkat stress dengan kadar glukosa dalam darah
- b. Agar para mahasiswa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat memahami pentingnya menjaga pola hidup agar terhindar dari penyakit khususnya diabetes mellitus.